

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh beberapa peserta didik disekolah dasar, menengah, atau bahkan juga dialami peserta didik yang belajar di jenjang pendidikan lebih tinggi. Kesulitan belajar dapat dilihat dari kenyataan adanya peserta didik yang tinggal kelas, atau peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa bidang studi yang diikutinya. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bisa terjadi pada bidang studi apapun salah satunya matematika. Selama ini matematika selalu dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit. Berkaitan dengan hal tersebut Mulyadi (2010), berpendapat “banyak peserta didik memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit” (p. 174). Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik, sebetulnya terjadi jika dan hanya jika peserta didik belum mencapai taraf kualifikasi pembelajaran matematika yang telah ditentukan. Rentangan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik bisa terjadi pada materi apapun salah satunya adalah barisan dan deret. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Arif (2016, p. 87) yang menjelaskan bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah barisan dan deret. Kesulitan yang dihadapi seperti kebingungan dalam menentukan rumus suku ke- n , nilai suku pertama dan kesulitan dalam membuat model matematika dari barisan dan deret serta penyelesaiannya.

Kesulitan belajar matematika pada materi barisan dan deret seyogianya mampu diatasi sedini mungkin, supaya ketika peserta didik menerima materi baru yang berkaitan dengan barisan dan deret peserta didik tidak menghadapi kesulitan belajar yang serupa dengan kesulitan belajar pada materi barisan dan deret. Upaya mencegah atau setidaknya meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilakukan melalui diagnosis kesulitan belajar, karena didalam diagnosis kesulitan belajar, tidak hanya sekedar mengidentifikasi mengenai kasus dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, akan tetapi ada sebuah upaya untuk memberikan kontribusi berupa rekomendasi pemecahan atas kesulitan

belajar yang dialami oleh peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Makmun Abin Syamsudin (2016: p. 311) menjelaskan bahwa diagnosis kesulitan belajar memiliki beberapa prosedur ataupun langkah-langkah yaitu mengidentifikasi kasus kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, mengambil keputusan dan membuat rekomendasi pemecahan kesulitan belajar.

Berdasarkan observasi nonpartisipan pada tanggal 8 Februari 2019 terhadap beberapa peserta didik kelas X OTKP 3 di SMK Negeri 1 Tasikmalaya menunjukkan bahwa, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan belum berhasil menguasai materi barisan dan deret. Keberhasilan dalam memahami suatu materi pelajaran seperti contohnya materi barisan dan deret merupakan suatu dambaan bagi setiap peserta didik. Berhasil berarti terwujudnya harapan. Hal ini juga menyangkut segi efisiensi, rasa percaya diri, ataupun prestise. Bila keberhasilan merupakan dambaan bagi setiap peserta didik, maka ketidakberhasilan merupakan hal yang pastinya tidak diinginkan oleh peserta didik. Wujud dari ketidakberhasilan tersebut adalah kesulitan belajar. Tidak jarang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dibiarkan begitu saja atau dianggap telah tuntas memahami materi yang telah disampaikan, dengan dalih formal sudah mampu mengerjakan soal remedial. Artinya, peserta didik sengaja dibiarkan dan dianggap telah mampu memahami materi yang bersangkutan padahal sebetulnya tidak.

Walaupun sebetulnya tidak ada kepastian bahwa setiap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat diatasi, akan tetapi tindakan membiarkan dan menganggap peserta didik sudah mampu mengerjakan soal remedial sebagai solusi atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik juga tidak bisa dibenarkan begitu saja. Mampu mengerjakan soal remedial bukan berarti masalah didalam kesulitan belajar itu teratasi, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak hanya berkuat pada satu permasalahan berupa materi pembelajaran saja, tetapi menyangkut aspek yang lainnya seperti kelamahan fisik, mental, emosional, kebiasaan, serta tidak memiliki keterampilan-keterampilan yang tidak diperlukan. Puncak masalah dari formalitas mengerjakan soal sebagai solusi bahwa peserta didik telah memahami materi barisan dan deret adalah ketika peserta didik harus mengapersepsi materi barisan dan deret kedalam materi yang akan dipelajarinya. Apabila dalam mengapersepsi materi barisan dan deret tidak bisa dilakukan, maka pada saat memahami materi barupun peserta didik

akan mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu untuk membantu peserta didik dalam mencegah ataupun mengatasi kesulitan belajar pada materi barisan dan deret, maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMK pada Materi Barisan Dan Deret”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini:

- (1) Bagaimana identifikasi kasus kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret?
- (2) Bagaimana identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret?
- (3) Bagaimana cara mengambil keputusan dan membuat rekomendasi pemecahan kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah kesulitan belajar dalam menuntaskan tugas-tugas pada bidang studi matematika. Kesulitan belajar dalam bidang studi matematika salah satunya ialah kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Salah satu kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika adalah memecahkan persoalan matematika yang ditampilkan dalam bentuk paragraf atau yang biasa disebut sebagai soal cerita. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika dikategorikan menjadi dua yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik. Karena penyebab utama kesulitan belajar matematika adalah faktor dalam diri peserta didik maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor-faktor dalam diri peserta didik antara lain; kelemahan secara fisik, kelemahan-kelemahan secara mental, kelemahan-kelemahan emosional, kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang tidak diperlukan.

1.3.2 Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah upaya atau proses menemukan kelemahan atau kesulitan yang dialami peserta didik melalui pengujian dan studi yang saksama mengenai gejala-gejala dan juga fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dengan mengimplikasikan suatu upaya meramalkan (predicting) kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya. Adapun langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah prosedur diagnosis kesulitan belajar menurut Makmun Abin Syamsudin yaitu mengidentifikasi kasus kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahannya. Untuk mengidentifikasi kasus kesulitan belajar dilakukan tes diagnostik kesulitan belajar matematika. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang diidentifikasi adalah kelemahan secara fisik, mental emosional, kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, serta tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang tidak diperlukan. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan rekomendasi pemecahan atas kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Setelah selesai diidentifikasi kasus dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka diambil kesimpulan dan rekomendasi pemecahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret
- (2) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret
- (3) Mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahan kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang diagnosis kesulitan belajar matematika SMK pada materi barisan dan deret yang dimulai dari identifikasi kasus, faktor penyebab sampai dengan cara mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahan kesulitan belajar, sehingga peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar matematika serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan kesulitan belajar matematika SMK khususnya pada materi barisan dan deret.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah penjabaran beberapa manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan dan menambah wawasan supaya menjadi ilmu bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai diagnosis kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret.
- (2) Bagi pendidik matematika, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk membantu memperbaiki atau memberikan solusi atas kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi barisan dan deret.
- (3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu meminimalisasi atau mengatasi kesulitan belajar khususnya pada materi barisan dan deret
- (4) Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret.